



DETERMINASI RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Oleh

Dini Hariyanti¹, Soeharjoto*², Debbie Aryani Tribudhi³, Mona Adriana⁴, Dian Octaviani⁵,
Rinaldi Rustam⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

e-mail: ¹dinihariyanti@trisakti.ac.id, *²soeharjoto@trisakti.ac.id,

³debbie.aryani@trisakti.ac.id, ⁴mona.as@trisakti.ac.id, ⁵dian.actaviani@trisakti.ac.id,

⁶rinaldi.rustam@trisakti.ac.id

Abstrak

Bank dalam operasionalnya berupaya untuk memperoleh keuntungan guna menutupi biaya dan pengembangan usahanya. Namun, aktivitas yang dilakukannya bergantung pada faktor internal dan eksternal bank. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan bank umum di Indonesia. Data yang digunakan time series, dalam bentuk bulanan selama 2019-2021, dengan menggunakan metode regresi pendekatan Error Correction Model. Keuntungan bank di proxy dengan Return on Assets sebagai variabel terikat, dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 sebagai variabel bebasnya. Adapun hasilnya, untuk jangka panjang Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Namun, dalam jangka pendek hanya Loan to Deposit Ratio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, tetapi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Untuk itu, bank perlu meningkatkan efisiensinya dalam jangka pendek dan likuiditas dalam jangka panjang, dengan menggunakan teknologi digital, dan tetap mematuhi ketentuan Basel III

Keywords: ROA, BOPO, LDR, CAR, COVID-19

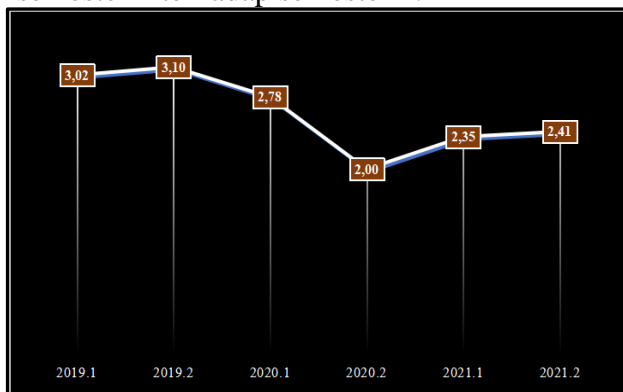
PENDAHULUAN

Era globalisasi, membawa perubahan besar dan mengakibatkan dunia menjadi tanpa batas (Tribudhi, & Sokapdjo, 2019). Adanya gejolak ekonomi di dunia, secara cepat mempengaruhi perekonomian nasional. Hal ini, berimbas pada krisis moneter 1997 dan mengakibatkan kolepsnya beberapa bank di tanah air (Mubyarto, 2001). Pada 2008, dunia kembali mengalami krisis, akibat multiplier effect dari krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat (Harahap, 2013). Keadaan ini, mempengaruhi kinerja ekspor di Indonesia, sehingga mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Belajar dari pengalaman tersebut, pemerintah di Indonesia

melalui Bank Indonesia, mengantisipasi dengan menerapkan kebijakan menjaga stabilitas perbankan, guna menunjang perekonomian nasional. Untuk itu, dalam memperkuat perekonomian nasional, pemerintah mengawasi keuangan secara terintegrasi dengan membentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2012 (Murdadi, 2012). Diterapkannya kebijakan ini, agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Namun, untuk memperkuat perbankan, pemerintah turut berperan aktif dalam keuangan internasional dan sekaligus menerapkan ketentuan Basel III (Bonnario, 2018).



Perbankan sebagai lembaga intermediary, menjadi motor penggerak perekonomian di Indonesia (Soekapdjo, 2020). Dalam kegiatannya, bank memberikan pelayanan jasa transaksi keuangan, serta mengelola dana yang berasal dari bank maupun masyarakat, untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan (Anshori, 2019). Hal ini, membuat keberadaan lembaga ini menjadi sangat dibutuhkan masyarakat. Untuk itu, bank dalam pengelolaannya dilakukan secara hati-hati dan profesional, guna memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Kebijakan tersebut, dilakukan untuk menutupi biaya serta pengembangan usahanya. Return on Asset merupakan salah satu indikator kinerja yang sering digunakan bank untuk mengetahui keuntungan yang diperolehnya (Wijaya, 2019). Perkembangan Return on Asset perbankan di Indonesia pada 2019 semester 1 - 2021 semester 2, memiliki tren yang menurun, yang diakibatkan merebaknya pandemi COVID-19 (gambar 1). Namun, pasca 2020 semester 2 perkembangan Return on Asset meningkat kembali, tetapi belum dalam kondisi yang stabil, yang tercermin dari peningkatannya yang masih rendah, terutama pada 2021 di semester 1 terhadap semester 2.



Gambar 1. Return on Assets Perbankan di Indonesia, Pada 2019 Semester 1 - 2022 Semester 2 (Persen)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022.

Pencapaian Return on Asset bank tidak terlepas dari kondisi internal dan eksternalnya

(Fauzi, 2010). Keuntungan bank, diperoleh dengan melakukan efisiensi melalui Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya, serta menjaga nilai risiko likuiditas dengan Loan to Deposit Ratio. Disamping itu, pemerintah yang telah menyepakati perjanjian Basel III, harus menerapkan Capital Adequacy Ratio sesuai dengan ketentuannya, karena berfungsi sebagai penjaga risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi bank (Soekapdjo, & Tribudhi, 2020). Namun, merebaknya pandemi COVID-19 mengakibatkan menurunnya perekonomian nasional secara signifikan dan berdampak pada perbankan nasional. Adanya penurunan dan belum stabilnya Return on Assets pada 2019.1-2021.1, perlu dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Asset pada Bank Umum di Indonesia, guna mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

LANDASAN TEORI

Dalam perusahaan, pemilik dan manajemen saling berinteraksi. Hal ini, dapat mengakibatkan rentan terjadinya konflik, yang diakibatkan adanya perberbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Namun, konflik tersebut dapat diminimalisasi dengan melakukan kesepakatan kontrak kerja, guna mencapai utilitas yang diharapkan. Kebijakan ini, akan meningkatkan kinerja bank. Namun, pihak manajemen perlu memberikan signal guna mengurangi terjadinya asymmetric information. Untuk itu, pihak manajemen akan berupaya untuk meningkatkan keuntungannya, agar dapat memberikan signalnya menjadi positif. Keuntungan digunakan sebagai indikator efektivitas yang dilakukan pihak manajemen secara keseluruhan, yang terlihat dari tingginya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (Brigham & Houston, 2015). Kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya dalam satu periode, digunakan indikator Return on Assets (Dendawijaya, 2005). Hal ini, dikarenakan sebagian besar aset bank berasal



dari dana simpanan masyarakat, sehingga dengan Return on Assets dapat memberikan informasi yang bisa dipakai sebagai alat untuk mengambil keputusan, terutama untuk pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, seperti nasabah, investor, serta pihak manajemen. Informasi laporan keuangan ini, dapat menghindari risiko bank dan adanya harapan masyarakat.

Penelitian determinasi Return on Asset telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Maulana, Dwita, & Helmayunita (2021), yang mengungkapkan bahwa Loan to Deposit Ratio mempunyai

- ROA = Return on Assets.
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.
- LDR = Loan to Deposit Ratio.
- CAR = Capital Adequacy Ratio,
- COVID-19 = Dummy pandemi COVID-19.

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Siwu, Murni, & Tulung (2018), dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Putri, Wiagustini, & Abundanti (2018), menemukan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Susilowati, & Tiningrum (2019), dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat dibuat hipotesa:

- H₁: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap Return on Assets.
- H₂: Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.

- H₃: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.
- H₄: COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Asset pada Bank Umum di Indonesia. Data yang digunakan time series, berupa bulanan pada 2019-2021. Metodenya menggunakan regresi dengan pendekatan Error Correction Model. Variabel terikat menggunakan Return on Assets, sedangkan variabel bebas menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19. Adapun persamaannya:

$$ROA_t = \beta_1 + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 LDR_t + \beta_4 CAR_t + \beta_5 COVID-19_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

Pendekatan Error Correction Model digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengetahui data yang digunakan sudah stationer, dilakukan uji akar pada tingkat level dan bila belum stasioner, dapat dilanjutkan dengan 1st difference, kemudian setelah itu dilakukan uji kointegrasi. Apabila datanya lolos dari kedua uji tersebut, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets pada Bank Umum di Indonesia. Namun, untuk memperkuat penggunaan hasilnya perlu dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 2019.1-2021.12, kinerja keuangan perbankan beragam. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki tren yang meningkat, sedangkan Return on Assets, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio trennya mengalami penurunan. Rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Return on Assets



Operasional sebesar 78,77 persen, dengan nilai tertinggi sebesar 85,37 persen pada 2020.3 dan terendah sebesar 72,31 persen pada 2019.12. Return on Assets nilai rata-ratanya sebesar 2,62 persen, dengan nilai tertinggi pada 2020.1 sebesar 3,25 persen dan terendah sebesar 1,84 persen pada 2020.12. Loan to Deposit Ratio rata-rata sebesar 85,14 persen, dengan nilai tertinggi pada 2019.5 sebesar 92,69 persen dan terendah sebesar 76,53 persen pada 2021.12. Capital Adequacy Ratio memiliki rata-rata sebesar 21,46 persen, dengan nilai terendah terjadi pada 2020.3 sebesar 18,93 persen dan nilai tertinggi pada 2021.9 sebesar 23,14 persen. Kondisi ini, kurang menguntungkan terutama semenjak merebaknya pandemi COVID-19, sehingga mengakibatkan kinerja bank menurun, terutama pada Return on Assets, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio, tetapi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional justru mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil uji, untuk keseluruhan variabel penelitian ini, pada tingkat level nilai probabilitas ADF berada di atas 5 persen, sehingga tidak stasioner. Namun, setelah dilanjutkan pada tingkat first difference, diperoleh hasil nilai probabilitas ADF berada di bawah 0,05, sehingga datanya lolos dari uji stasioner. Pada uji kointegrasi, diperoleh nilai probabilitas Augmented Dickey Fuller sebesar 0,0127, sehingga hasilnya lebih kecil dari 0,05, yang artinya metode regresi dengan pendekatan Error Corection Model dapat digunakan.

Pengujian yang dilakukan dalam jangka panjang diperoleh hasil pada tabel 1. Nilai probabilitas f-stat sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga minimal terdapat satu dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 dapat mempengaruhi Return on Assets. Nilai Adjusted R-square sebesar 0,806856, yang artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to

Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 dapat menjelaskan terhadap Return on Assets sebesar 80,6856 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model. Untuk uji individu, diperoleh nilai probabilitas Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 0,0322 dan COVID-19 sebesar 0,0014 yang berada di bawah 0,05 dengan nilai koefisien negatif, sehingga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Namun, Loan to Deposit Ratio memiliki nilai probabilitas 0,9821 dan Capital Adequacy Ratio sebesar 0,8530 yang berada di atas 0,05, sehingga keduanya tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Model jangka panjang yang dihasilkan ini sudah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga modelnya dapat digunakan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Persamaan Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.769.988	3.492.584	1.652.068	0.1086
BOPO	-0.000318	0.000142	-2.242.178	0.0322
LDR	-4.38E-06	0.000194	-0.022559	0.9821
CAR	-9.99E-05	0.000534	-0.186873	0.8530
COVID-19	-0.669840	0.191078	-3.505.576	0.0014
R-squared	0.828929		F-statistic	3.755.288
Adjusted R-squared	0.806856		Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2022.

Dalam jangka pendek diperoleh hasil pada tabel 2. Nilai probabilitas f-stat sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga minimal terdapat satu dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 dapat mempengaruhi Return on Assets. Nilai Adjusted R-square sebesar 0,404327, yang artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 dapat menjelaskan terhadap Return on Assets sebesar 40,4327 persen dan sisanya dijelaskan oleh



variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Untuk uji individu, diperoleh nilai probabilitas Loan to Deposit Ratio sebesar 0,0590/2 yang berada di bawah 0,05 dengan nilai koefisien positif, sehingga Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Namun, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4439, Capital Adequacy Ratio sebesar 0,3995 dan COVID-19 sebesar 0,2104 yang berada di atas 0,05, sehingga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan COVID-19 tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Model jangka pendek ini sudah lolos uji asumsi klasik, sehingga modelnya layak untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Persamaan Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012882	0.028949	0.444974	0.6596
D(BOPO)	-0.000121	0.000156	-0.776239	0.4439
D(LDR)	0.000677	0.000344	1.965.886	0.0590
D(CAR)	0.000457	0.000535	0.855107	0.3995
D(COVID-19)	-0.240802	0.188019	-1.280.730	0.2104
ECT(-1)	-0.513335	0.153656	-3.340.803	0.0023
R-squared	0.491926		F-statistic	5.615.662
Adjusted R-squared	0.404327		Prob(F-statistic)	0.000974

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi error correction model, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 dapat lebih menjelaskan Return on Assets dalam jangka panjang di bandingkan dalam jangka pendek. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets dalam jangka panjang sesuai dengan hasil penelitian Putri, Wiagustini, & Abundanti (2018), tetapi tidak dalam jangka pendek yang sesuai dengan penelitian Siwu, Murni, & Tulung (2018). Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan dalam

jangka pendek seperti penelitian Maulana, Dwita, & Helmayunita (2021), tetapi tidak dalam jangka panjang seperti penelitian Siwu, Murni, & Tulung (2018). Capital Adequacy Ratio dalam jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan penelitian Susilowati, & Tiningrum (2019) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets untuk jangka panjang tetapi tidak untuk jangka pendek, yang berarti bank dapat mengantisipasi pandemi COVID-19 pada jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang dengan adanya banyak perubahan, menyebabkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan semakin berkurang. Untuk itu, pihak bank perlu meningkatkan efisiensi dan likuiditas, terutama pada masa pandemi COVID-19, dengan menggunakan teknologi digital, serta tetap mematuhi ketentuan Basel III, agar bank tetap dapat bertahan pada masa krisis dan tetap memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinasi Return on Asset pada bank umum di Indonesia. Metode yang digunakan regresi pendekatan Error Correction Model, dengan temuan bahwa dalam jangka panjang Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 dapat menjelaskan terhadap Return on Assets sebesar 80,6856 persen, sedangkan dalam jangka pendek hanya sebesar 40,4327 persen. Adapun hasilnya, dalam jangka panjang Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional serta COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh. Namun, dalam jangka panjang hanya Loan to Deposit Ratio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Biaya



Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, dan COVID-19 tidak berpengaruh.

Saran

Bank perlu meningkatkan efisiensinya dalam jangka pendek dan likuiditas dalam jangka panjang, dengan menggunakan teknologi digital dalam waktu dekat, guna mengantisipasi terjadinya perubahan perilaku masyarakat akibat pandemi COVID-19. Namun, belajar dari pengalaman krisis ekonomi yang diakibatkan gejolak ekonomi global, sehingga walaupun Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, tetapi pihak bank perlu mematuhi ketentuan Basel III. Kebijakan ini, dapat meningkatkan ketahanan perbankan nasional serta kepercayaan masyarakat. Pada penelitian selanjutnya, perlu memasukan variabel makro ekonomi lainnya, berupa kurs sebagai variabel moderasi. Disamping itu, bank perlu dikelompokkan berdasarkan atas kepemilikan pemerintah dan swasta, mengingat karakteristik yang dimilikinya agak berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anshori, M. (2019). Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi dan Perkembangannya di Indonesia. *Madani Syari'ah*, 1(1), 91-102.
- [2] Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- [3] Bonnario, M. (2018). Dampak Implementasi Basel III Terhadap Permodalan Pada Bank di Indonesia. *Aliansi*, 13(2), 93-102.
- [4] Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [5] Fauzi, T. H. (2010). Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal Terhadap Kebijakan Perbankan Nasional. *Jurnal Wirausaha*, 5(1), 22-36.
- [6] Harahap, S. R. (2013). Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 318- 328.
- [7] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- [8] Kuncoro M., & Suhardjono (2005). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- [10] Murdadi, B. (2012). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pengawas Lembaga Keuangan Baru Yang Memiliki Kewenangan Penyidikan. *VALUE ADDED*, 8(2), 32-46.
- [11] Mubyarto. (2001). Mengatasi Krisis Moneter Melalui Penguatan Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 16(2), 97 - 110.
- [12] Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11). 6212 – 6238.
- [13] Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di indonesia. *KINERJA*, 17(2), 278-286.
- [14] Soekapdjo, S. (2020). Determinasi Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 14(1), 35-45.
- [15] Susilowati, E. M., & Tiningrum, W. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan. *ProBank*, 4(1), 9-14.



-
- [16] Siwu, N. G., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode Agustus 2015–Januari 2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 6(3), 325-334.
- [17] Tribudhi, D. A., & Sokapdjo, S. (2019). Determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia. *KINERJA*. 16(1). 78-84.
- [18] Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN